

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*  
Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Book Value*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan  
Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

***The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset  
Turnover and Net Profit Margin On Price Book Value  
(Empirical Study on Public Companies in the Food and Beverage  
Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019  
Period)***

**Mia Laksmiwati<sup>1</sup>, Ivo Rolanda<sup>2\*</sup>, Rizka Sabrina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

E-mail: <sup>1</sup>mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id, <sup>2\*</sup>ivo.rolanda@budiluhur.ac.id, <sup>3</sup>sabrinarizka960@gmail.com

(\*corresponding author)

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of CR, DER, TATO and NPM on PBV, because a high level of PBV is one of the company's goal. The sampling technique used purposive sampling method. The population in this study were 26 companies and the sample used was 13 Public Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is a hypothesis testing method. The data used is secondary data in the form of complete financial statements for the 2015-2019 period. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and tested using SPSS Version 24 and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that CR, TATO and NPM have a significant effect on PBV, while DER has no significant effect on PBV.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Price Book Value.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, TATO dan NPM terhadap PBV, karena tingkat PBV yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dan sampel yang digunakan adalah 13 Perusahaan Terbuka Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan lengkap periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diuji menggunakan SPSS Versi 24 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

**Kata Kunci** : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Price Book Value.*

## 1. PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi di Indonesia sekarang mendorong suatu persaingan yang cukup kuat antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Persaingan ini memicu setiap perusahaan untuk semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan yang ditargetkan dapat tercapai. Salah satu dari tujuan utama perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat utama karena mencerminkan performa perusahaan serta dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham terhadap perusahaan.

Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang melantai di BEI tentu berusaha pula untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Selama periode 2015-2019, sektor tersebut menunjukkan tren nilai perusahaannya meningkat.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
PBV	3,447	4,381	4,217	4,283	4,292

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan PBV, perbandingan antara harga dengan nilai buku perlembar saham. Bagi masyarakat atau pelaku pasar maupun calon investor, dengan PBV dapat menilai seberapa besar pasar menentukan harga perusahaan. Nilai PBV yang bergerak positif maka tingkat kemakmuran pemegang saham cenderung meningkat pula. Keadaan seperti inilah yang menjadi tujuan pendirian perusahaan. Ada banyak kondisi yang dapat mempengaruhi PBV.

*Current Ratio*, rasio likuiditas yang menggambarkan tingkat kesanggupan untuk membayar hutang lancar ketika jatuh tempo. Rasio yang tinggi, perusahaan dinilai memiliki kinerja yang optimal. Penelitian [1] menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap PBV.

*Debt to Equity Ratio*, adalah proporsi besarnya hutang yang dipergunakan perusahaan. Semakin besar nilai DER akan membuat posisi tidak menguntungkan, karena penanggung risiko atas kegagalan yang kemungkinan terjadi akan meningkat. Tingginya DER berdampak pada beban bunga semakin tinggi sehingga laba menurun sehingga akan berdampak pada pembagian dividen. Penelitian [2] menjelaskan DER berpengaruh terhadap PBV.

*Total Assets Turnover*, menggambarkan tingkat kapabilitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Tingkat TATO tinggi, menunjukkan keefektifan perusahaan mengoptimalkan total aktiva, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian [3] menghasilkan TATO berpengaruh terhadap PBV.

*Net Profit Margin*, besaran laba bersih dari capaian penjualan. Adanya kecenderungan tinggi dari laba bersih, semakin tinggi potensi dividen akan diterima pemegang saham. Penelitian [4] menunjukkan NPM berpengaruh positif terhadap PBV.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 4.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi dari laporan keuangan perusahaan, sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang utuh, cermat, terkait, dan tepat waktu sangat diperlukan untuk mengambil keputusan berinvestasi. *Signalling theory* adalah langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi pemegang saham terkait peluang perusahaan [5]. *Signalling Theory* menunjukkan bahwa sinyal-sinyal yang muncul dari informasi, baik yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan secara langsung mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Fluktuasi harga saham akan

menjadi sinyal tren positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini, apakah CR, DER, TATO dan NPM mampu menghasilkan sinyal dan mempengaruhi keputusan calon penanam modal dalam berinvestasi.

#### **4.2. Rasio Keuangan**

##### **a) Price Book Value**

PBV adalah hasil rasio antara harga pasar dengan nilai buku perlembar saham suatu emiten [6]. Nilai PBV rendah maka saham tersebut dianggap sebagai *undervalued*, ini kesempatan yang sangat baik bagi investor berinvestasi dalam jangka panjang. Adapun rumus:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham\ Biasa}$$

##### **b) Current Ratio**

CR merupakan rasio yang menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya [6]. Rumus CR:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$$

##### **c) Debt to Equity Ratio**

DER merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas [7]. Nilai DER tinggi mencerminkan risiko perusahaan akan potensi kesulitan keuangan juga tinggi. Rumus DER:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ (Equity)}$$

##### **d) Total Asset Turnover**

TATO merupakan perputaran total aktiva yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan [8]. TATO dirumuskan:

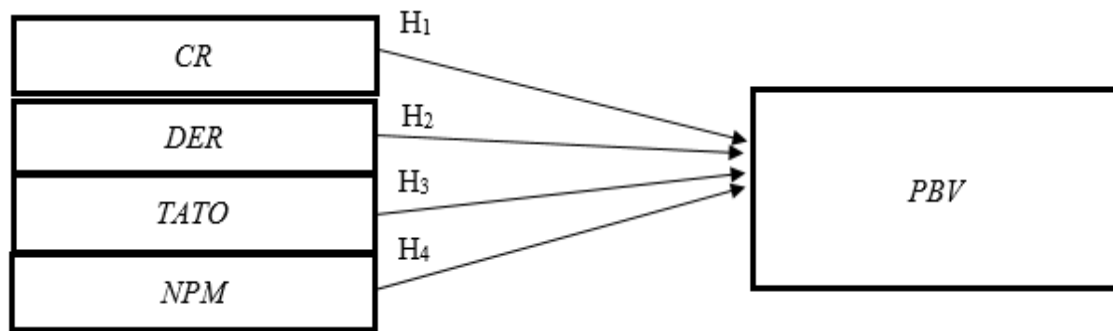
$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

##### **e) Net Profit Margin**

NPM adalah rasio profitabilitas untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih [5]. Rasio ini juga mengukur keefektifan suatu manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva guna menghasilkan penjualan. NPM dirumuskan:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

### 4.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 4.4. Hipotesis Penelitian

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

CR adalah rasio yang dipakai untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam menutup *current liability* atau hutang yang segera habis waktu pada saat diminta pelunasan secara keseluruhan. Teori ini didukung oleh penelitian [1] yang membuktikan CR berpengaruh terhadap PBV. Hipotesis:

**H<sub>1</sub>: CR berpengaruh terhadap PBV**

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

DER adalah kapasitas ekuitas untuk menjamin total hutang perusahaan. Hal ini terlihat di dalam penelitian [2] yang membuktikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hipotesis:

**H<sub>2</sub>: DER berpengaruh terhadap PBV**

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Book Value*

TATO, rasio antara penjualan dengan total aktiva, juga menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal ini dapat mengakibatkan harga saham naik dan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Naiknya harga saham berdampak nilai perusahaan akan naik. Hasil penelitian [9] membuktikan TATO berpengaruh positif terhadap PBV. Hipotesis:

**H<sub>3</sub>: TATO berpengaruh terhadap PBV**

d) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Book Value*

NPM rasio antara laba bersih dengan pendapatan. Besarnya NPM akan menarik minat investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di saham. Hasil penelitian [4] membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap PBV. Hipotesis:

**H<sub>4</sub>: NPM berpengaruh terhadap PBV**

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019, berjumlah 26 emiten. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2015-2019 berjumlah 13 emiten, sehingga dengan metode *purposive sampling* didapat

sampel 13 emiten yang digunakan untuk penelitian ini.

#### 4.2. Model Penelitian

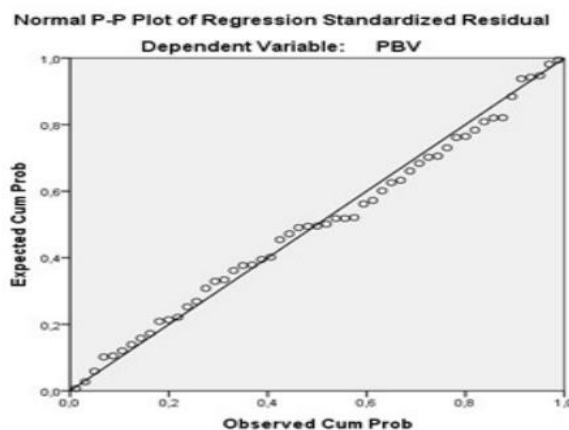
Model penelitian: analisis regresi linear berganda [9]:

$$YPBV = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 TATO + b_4 NPM$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

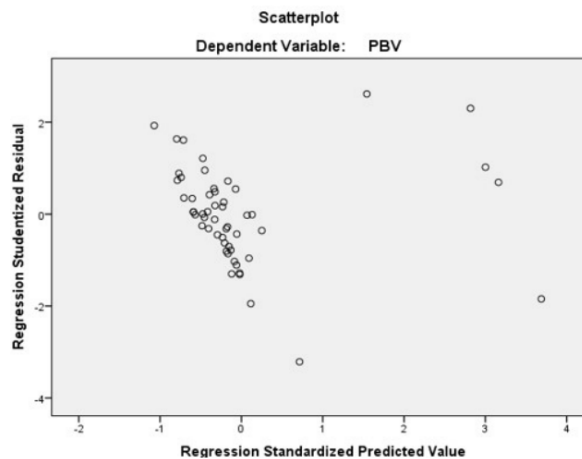
Sumber: Output SPSS 24 Metode Stepwise

Gambar 2, titik-titik menyebar rapat di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal, data memiliki residual normal, sehingga data layak digunakan.

##### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3, nilai Tolerance dari masing – masing variabel independen > 0,1, serta memiliki nilai VIF < 10, sehingga variabel CR, DER, TATO dan NPM tidak terjadi masalah multikolinearitas

##### c. Uji Heteroskedastitas

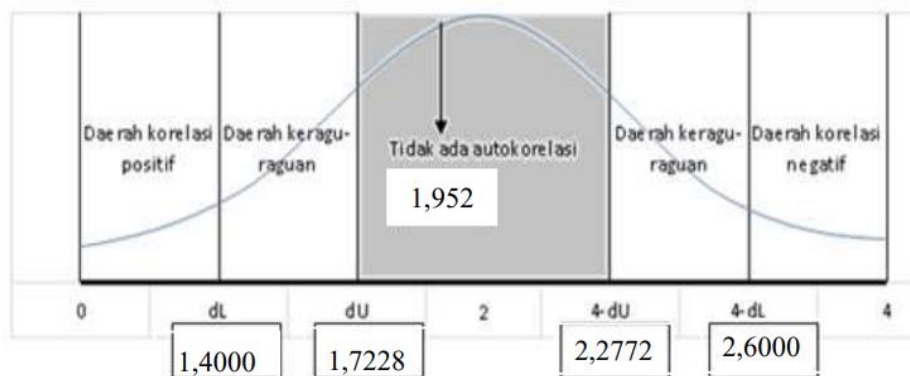


Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Output SPSS 24 Metode Stepwise

Gambar 3, titik – titik terpencah secara acak, tidak ada pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y, tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

**d. Uji Autokorelasi**



Gambar 4. Hasil Uji Durbin Watson

Hasil uji DW, memiliki nilai 1,952, DW berada di antara (dL) dan (dU) atau  $DU < DW < 4 - dU$  ( $1,7228 < 1,952 < 2,2772$ ), tidak terjadi autokorelasi.

**4.2. Uji Korelasi**

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

		CR	DER	TATO	NPM	PBV
CR	Pearson Correlation	1	-.760	-.135	.300	-.231
	Sig. (2-tailed)		.000	.335	.029	.096
	N	53	53	53	53	53
DER	Pearson Correlation	-.760	1	.226	-.088	.332
	Sig. (2-tailed)	.000		.104	.531	.015
	N	53	53	53	53	53
TATO	Pearson Correlation	-.135	.226	1	-1.09	.095
	Sig. (2-tailed)	.335	.104		.435	.496
	N	53	53	53	53	53
NPM	Pearson Correlation	.300	-.088	-.109	1	.796
	Sig. (2-tailed)	.029	.531	.435		.000
	N	53	53	53	53	53
PBV	Pearson Correlation	-.231	.332	.095	.796	1
	Sig. (2-tailed)	.096	.015	.498	.000	
	N	53	53	53	53	53

Sumber : Output SPSS Versi 24 Metode Stepwise

Hasil uji Korelasi :

- Nilai signifikan CR : 0,096, berarti antara CR dengan PBV mempunyai hubungan tidak signifikan.
- Nilai signifikan DER : 0,015, antara DER dengan PBV memiliki korelasi signifikan, koefisiennya sebesar 0,332, berarti korelasi rendah, arah asosiasi positif, DER meningkat, PBV meningkat.
- Nilai signifikan TATO : 0,498, artinya antara TATO dengan PBV hubungannya tidak signifikan.
- Nilai signifikan NPM : 0,000, menunjukkan antara NPM dengan PBV memiliki korelasi signifikan, koefisiennya sebesar 0,796, artinya korelasi kuat, hubungan positif, NPM meningkat, PBV akan meningkat.

### 4.3. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel 3: Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 <sup>a</sup>	,634	,627	4,659811
2	,937 <sup>b</sup>	,877	,872	2,728262
3	,946 <sup>c</sup>	,894	,888	2,555835

Sumber: Output SPSS 24 metode Stepwise

Tabel 3, CR, DER, TATO, NPM mampu menjelaskan 88,8% variasi variabel dependen PBV, sisanya 11,2% dipengaruhi seperti *Return on Assets*.

### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,588	,910			-1,746	,087		
	NPM	64,420	6,848	,796		9,407	,000	1,000	1,000
2	(Constant)	2,996	,704			4,253	,000		
	NPM	76,961	4,203	,952		18,310	,000	,910	1,099
	CR	-3,017	,304	-,517		-9,939	,000	,910	1,099
3	(Constant)	-,220	1,316			-,167	,868		
	NPM	77,774	3,948	,962		19,699	,000	,905	1,105
	CR	-2,930	,286	-,502		-10,243	,000	,899	1,112
	TATO	2,529	,895	,133		2,824	,007	,977	1,024

Sumber : Output SPSS versi 24 metode Stepwise

Tabel 4, persamaan regresi:

$$PBV = -0,220 + 77,774 NPM - 2,930 CR + 2,529 TATO$$

a) Konstanta sebesar -0,220, jika: CR, TATO, dan NPM, nilainya 0, maka PBV -0,220.

b) Koefisien Regresi NPM = 77,774

Jika NPM mengalami kenaikan 1 persen variabel lain bernilai tetap, maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 77,774, demikian sebaliknya. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan naik dan meningkatkan PBV.

c) Koefisien Regresi CR = -2,930,

Jika CR mengalami kenaikan 1 persen variabel lain bernilai tetap, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar -2,930 persen, demikian sebaliknya. Ini mengindikasikan bahwa nilai CR yang semakin besar menunjukkan perusahaan kurang mampu mengelola aktiva lancarnya sehingga mengakibatkan penjualan cenderung menurun. Hal ini berdampak pada laba yang menurun dan tidak menarik calon investor sehingga PBV menurun.

d) Koefisien Regresi TATO = 2,529,

Jika TATO mengalami kenaikan 1 persen, variabel lain bernilai tetap, maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 2,529 persen, demikian sebaliknya. Semakin naik TATO maka PBV akan mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya. TATO meningkat maka laba juga akan meningkat dan menarik minat investor berinvestasi sehingga harga saham meningkat dan selanjutnya PBV naik.

#### 4.5. Pengujian *Goodness Fit Test* (Uji F)

Tabel 5. Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1921,516	1	1921,516	88,493	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1107,406	51	21,714		
	Total	3028,921	52			
2	Regression	2656,751	2	1328,375	178,463	,000 <sup>c</sup>
	Residual	372,171	50	7,443		
	Total	3028,921	52			
3	Regression	2708,839	3	902,946	138,228	,000 <sup>d</sup>
	Residual	320,082	49	6,532		
	Total	3028,921	52			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24 metode Stepwise

Tabel 5, nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . model regresi layak digunakan.

#### 4.6. Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 6:

1. Pengaruh NPM terhadap PBV.  
Nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $19,699 > t$ -tabel 1.99962, artinya NPM berpengaruh positif terhadap PBV.
2. Pengaruh CR terhadap PBV.  
Nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $-10,243 < \text{nilai } t$ -tabel 1.99962, artinya CR berpengaruh negatif terhadap PBV.
3. Pengaruh TATO terhadap PBV.  
Nilai signifikansinya  $0,007 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $2,824 > \text{nilai } t$ -tabel 1.99962, artinya TATO berpengaruh positif terhadap PBV.

Tabel 6. Uji t (Variabel yang Berpengaruh)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.588	.910		-1.746	.087
	NPM	64.420	6.848	.796	9.407	.000
2	(Constant)	2.996	.704		4.253	.000
	NPM	76.961	4.203	.952	18.310	.000
	CR	-3.017	.304	-.517	-9.939	.000
3	(Constant)	-.220	1.316		-.167	.868
	NPM	77.774	3.948	.962	19.699	.000
	CR	-2.930	.286	-.502	-10.243	.000
	TATO	2.529	.895	.133	2.824	.007

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24 metode Stepwise

#### 4.7. Interpretasi Hasil Penelitian

##### a) Pengaruh CR terhadap PBV

CR berpengaruh negatif terhadap PBV, jika CR meningkat, maka PBV akan menurun. Nilai CR semakin besar, perusahaan kurang mampu kelola aktiva lancarnya sehingga dampaknya penjualan dan laba turun. Kondisi ini tidak menarik calon investor, harga



saham berimbas turun juga, PBV menurun. Hasil penelitian sesuai penelitian [10], CR menunjukkan efek negatif dan signifikan terhadap PBV.

**b) Pengaruh DER terhadap PBV**

PBV tidak dipengaruhi DER. Tinggi rendahnya tingkat DER tidak memiliki efek untuk menentukan naik turunnya PBV, karena data penelitian menunjukkan tingkat DER cenderung stabil. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [10] bahwa DER berpengaruh terhadap PBV.

**c) Pengaruh TATO terhadap PBV**

PBV dipengaruhi secara positif oleh TATO. Apabila TATO meningkat, maka PBV akan meningkat juga. Tingkat efektivitas perusahaan kelola aset akan berefek terhadap performa perusahaan, selanjutnya pergerakan harga saham yang positif memberi nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9], TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

**d) Pengaruh NPM terhadap PBV**

NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV. Peningkatan NPM akan diikuti oleh peningkatan PBV. Semakin tinggi NPM, menandakan kinerja perusahaan makin produktif. Hal ini merupakan sinyal positif untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham dan PBV naik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [4], NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

## 5. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Book Value* sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan publik Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Utami and Welas, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 10, no. 2, pp. 71–76, 2019.
- [2] Wahidah, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Basic Earning Power Terhadap Price to Book Value dan Dampaknya Terhadap Perputaran Modal Kerja," *J. Sekr. dan Adm.*, no. vol. 17, 1, pp. 55–65, 2019.
- [3] A. Widodo, "Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jimf (Jurnal Ilm. Manaj. Forkamma)*, vol. 1, no. 2, pp. 87–112, 2019.
- [4] D. D. Wahyu and M. K. Mahfud, "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponogoro J. Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–11, 2018.
- [5] Suganda, *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang Jawa Timur: CV. Seribu Bintang, 2018.
- [6] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Dua. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- [8] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [9] R. Setia Rini, Z. Puspitaningtyas, and A. Prakoso, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset

- Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening,” *J. Profita*, vol. 11, no. 3, pp. 329–358, 2018.
- [10] R. Annisa and M. Chabachib, “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Bokk Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI P,” *Diponegoro J. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2017.